



**PENGARUH GERAKAN LITERASI SEKOLAH
DAN PERHATIAN ORANG TUA
TERHADAP HASIL BELAJAR KELAS V
SD NEGERI DABIN VI KECAMATAN PEMALANG**

SKRIPSI

**disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Sakinah Maschun
1401416034**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
NEGERI SEMARANG 2020**



**PENGARUH GERAKAN LITERASI SEKOLAH
DAN PERHATIAN ORANG TUA
TERHADAP HASIL BELAJAR KELAS V
SD NEGERI DABIN VI KECAMATAN PEMALANG**

SKRIPSI

**disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Sakinah Maschun
1401416034**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
NEGERI SEMARANG 2020**

PERSERTUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Kelas V SD Negeri Dabin VI Kecamatan Pemalang" karya,

Nama : Sakinah Maschun

NIM : 1401416034

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1

telah disetujui pembimbing untuk di ajukan ke Panitia Ujian Skripsi,

Tegal, April 2020

Mengetahui,

Koordinator PGSD Tegal,



Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.

NIP 19630721 198803 1 001

Dosen Pembimbing



Dra. Umi Setijowati, M.Pd.

NIP 19570115 198403 2 001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Kelas V SD Negeri Dabin VI Kecamatan Pemasang" karya,

Nama : Sakinah Maschun

NIM : 1401416034

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

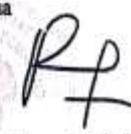
telah dipertahankan di depan Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan

Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang hari,

Selasa tanggal 28 April 2020

Semarang, 28 April 2020

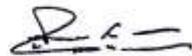
Panitia Ujian

 Ketua

Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd.
NIP 19590821 198403 1 001

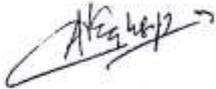
Sekretaris


Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.
NIP 19630721 198803 1 001

Penguji I


Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.
NIP 19630923 198703 1 001

Penguji II


Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd.
NIP 19611018 198803 1 002

Penguji III


Dra. Umi Setijowati, M.Pd.
NIP 19570115 198403 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Penulis yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Sakinah Maschun

NIM : 1401416034

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1

Judul : *Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah dan Perhatian Orang
Tua terhadap Hasil Belajar Kelas V SD Negeri Dabin VI
Kecamatan Pemalang*

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, Mei 2020

Penulis



Sakinah Maschun

NIM 1401416034

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

1. Dalam setiap kesulitan pasti ada kemudahan (QS. Al-Insyirah, ayat: 6)
2. Barang siapa menempuh satu jalan (cara) untuk mendapatkan ilmu, maka Allah pasti mudahkan baginya jalan menuju surga (HR. Muslim)
3. Membaca adalah alat paling dasar untuk meraih hidup yang baik (Joseph Addison)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Ibu Chunaenah dan Bapak Mas'udi.
2. Kakak saya Syifa Fauziyah.
3. Adik saya Fawaz Mudzakir.

ABSTRAK

Maschun, Sakinah. 2020. *Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Kelas V SD Negeri Dabin VI Kecamatan Pemalang*. Skripsi. Sarjana Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Dra. Umi Setijowati, M.Pd. 273.

Kata Kunci: Gerakan Literasi Sekolah; Hasil Belajar; Perhatian Orang Tua

Belajar merupakan aktivitas yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku positif. Proses belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya Gerakan Literasi Sekolah dan perhatian orang tua. Gerakan Literasi Sekolah dan perhatian orang tua yang tidak dilakukan secara optimal akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Gerakan Literasi Sekolah dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar kelas V SD Negeri Dabin VI Kecamatan Pemalang.

Metode penelitian menggunakan metode *ex post facto* dengan jenis penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *probability sampling* jenis *proportionate stratified random sampling* dengan taraf kesalahan 5%. Berdasarkan teknik pengambilan sampel dari 222 peserta didik, diperoleh sampel penelitian sejumlah 143 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara tidak terstruktur, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis. Analisis deskriptif berguna untuk memberi gambaran mengenai data variabel. Uji prasyarat yang digunakan meliputi uji normalitas, linieritas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Uji hipotesis menggunakan analisis korelasi sederhana, regresi sederhana, korelasi berganda, regresi berganda, koefisien determinan, dan uji F.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Gerakan Literasi Sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar, dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ ($5,666 > 1,977$) dan sumbangan pengaruh sebesar 18,5%; (2) perhatian orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar, dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ ($6,104 > 1,977$) dan sumbangan pengaruh sebesar 20,9%; (3) Gerakan Literasi Sekolah dan perhatian orang tua secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($23,632 > 3,061$) dan sumbangan pengaruh sebesar 25,2%.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah dan perhatian orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar kelas V SD Negeri Dabin VI Kecamatan Pemalang. Disarankan pada pihak sekolah dapat melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah secara optimal dan orang tua meningkatkan perhatian agar lebih intensif, karena kedua hal tersebut berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Kelas V SD Negeri Dabin VI Kecamatan Pemalang”. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang.

Penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan serta kemurahan hati dari berbagai pihak. Oleh karena itu, di samping rasa syukur yang tak terhingga penulis juga menyampaikan rasa terima kasih. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menjadi salah satu mahasiswa UNNES.
2. Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan dan mendukung penulis untuk melakukan penelitian ini.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi.
4. Drs. Sigit Yulianto, M.Pd., Koorprodi PGSD Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian.
5. Dra. Umi Setijowati, M.Pd., dosen pembimbing yang telah memberi ilmu, waktu, arahan, motivasi, dan bimbingannya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd. dan Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd., dosen penguji yang telah memberi masukan dan saran.

7. Bapak dan Ibu dosen PGSD Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah banyak membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.
8. Kepala SD Negeri Dabin VI Kecamatan Pemalang yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Guru dan staf administrasi SD Negeri Dabin VI Kecamatan Pemalang yang telah bersedia meluangkan waktu dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
10. Saudara-saudaraku Syifa Fauziyah dan Fawaz Mudzakir yang senantiasa selalu mendukung dan mendo'akan.
11. Teman-teman Kos War's Astuti, Uus, Jaunda, Nindi, Izzah dan Poni yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
12. Sahabatku Amey, Iin, Unul, Iqbal, dan teman-teman satu bimbingan yang selalu menyemangati, mendoakan, dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
13. Teman-teman PGSD UNNES angkatan 2016 yang selalu memberi semangat, pengetahuan, dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini mendapat balasan pahala dari Allah SWT. Aamiin.

Tegal, April 2020

Penulis

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB

I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Pembatasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.5.1 Tujuan Umum	9
1.5.2 Tujuan Khusus	9
1.6 Manfaat Penelitian	10
1.6.1 Manfaat Teoritis	10
1.6.2 Manfaat Praktis	10
II. KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teoretis	12
2.1.1 Hasil Belajar Pembelajaran Tematik.....	12
2.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	16
2.1.3 Gerakan Literasi Sekolah	17

2.1.4	Tahapan Gerakan Literasi Sekolah	20
2.1.5	Perhatian Orang Tua	22
2.1.6	Hubungan Antar Variabel	26
2.2	Kajian Empiris	28
2.3	Kerangka Berpikir	38
2.4	Hipotesis Penelitian	40
III.	METODE PENELITIAN	41
3.1	Desain Penelitian	41
3.2	Prosedur Penelitian	42
3.3	Waktu dan Tempat Penelitian	43
3.4	Populasi dan Sampel	43
3.4.1	Populasi	43
3.4.2	Sampel	44
3.5	Variabel Penelitian	46
3.5.1	Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>)	46
3.5.2	Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>)	47
3.6	Definisi Operasional Variabel	47
3.6.1	Gerakan Literasi Sekolah	47
3.6.2	Perhatian Orang Tua	48
3.6.3	Hasil Belajar	48
3.7	Data Penelitian	49
3.7.1	Jenis Data	49
3.7.2	Sumber Data	49
3.8	Teknik Pengumpulan Data	49
3.8.1	Wawancara	50
3.8.2	Dokumentasi	50
3.8.3	Angket	51
3.9	Instrumen Penelitian.....	51
3.9.1	Pedoman Wawancara	52
3.9.2	Daftar Cocok Data Dokumen	52

3.9.3	Angket	52
3.9.4	Uji Validitas Instrumen	56
3.10	Teknik Analisis Data	59
3.10.1	Analisis Statistik Deskriptif	59
3.10.2	Uji Prasyarat Analisis	61
3.10.3	Uji Hipotesis	64
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	69
4.1	Hasil Penelitian	69
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	69
4.1.2	Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	70
4.1.3	Uji Prasyarat Analisis	82
4.1.4	Uji Hipotesis	86
4.2	Pembahasan	101
4.2.1	Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Hasil Belajar	105
4.2.2	Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar.....	106
4.2.3	Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar	107
4.3	Implikasi Penelitian	108
4.3.1	Implikasi Teoritis	108
4.3.2	Implikasi Praktis	109
V.	PENUTUP	111
5.1	Simpulan	111
5.2	Saran	112
5.2.1	Bagi Sekolah	113
5.2.2	Bagi Guru	113
5.2.3	Bagi Orang Tua	113
5.2.3	Bagi Peneliti Selanjutnya	113
	DAFTAR PUSTAKA	114
	LAMPIRAN	121

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Perolehan Nilai KBM	6
2.1. Fokus Kegiatan Literasi Sekolah	22
3.1. Populasi Penelitian.....	44
3.2. Penghitungan Sampel Kelas IV Tiap Sekolah.....	46
3.3. Indikator Gerakan Literasi Sekolah	47
3.4. Indikator Perhatian Orang Tua	48
3.5. Instrument Indikator Gerakan Literasi Sekolah.....	53
3.6. Instrument Indikator Perhatian Orang Tua	54
3.7. Penilaian Skala <i>Likert</i>	54
3.8. Populasi Siswa Uji Coba	55
3.9. Sampel Siswa Uji Coba	56
3.10. Rentang Predikat KBM	60
3.11. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R	64
4.1. Alamat SD Penelitian	69
4.2. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	71
4.3. Rentang Nilai Indeks (<i>Three Box Method</i>).....	74
4.4. Indeks Variabel Gerakan Literasi Sekolah	76
4.5. Indeks Variabel Perhatian Orang Tua	78
4.6. Rentang Predikat KBM 72	80
4.7. Frekuensi Penilaian Akhir Semester Ganjil Kelas V	80
4.8. Hasil Uji Normalitas	82
4.9. Hasil Uji Linieritas Gerakan Literasi Sekolah dengan Hasil Belajar	83
4.10. Hasil Uji Linieritas Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar	83
4.11. Hasil Uji Multikolinieritas	84
4.12. Hasil Heteroskedastisitas	85
4.13. Hasil Analisis Korelasi Sederhana X_1 dengan Y	87
4.14. Hasil Analisis Regresi Sederhana X_1 dengan Y	88
4.15. Hasil Analisis Koefisien Determinasi X_1 dengan Y	90

4.16. Hasil Analisis Korelasi Sederhana X_2 dengan Y	91
4.17. Hasil Analisis Regresi Sederhana X_2 dengan Y	93
4.18. Hasil Analisis Koefisien Determinasi X_2 dengan Y	95
4.19. Hasil Analisis Korelasi Berganda.....	96
4.20. Hasil Analisis Regresi Berganda	97
4.21. Hasil Analisis Koefisien Determinasi X_1 dan X_2 dengan Y	100
4.22. Hasil Uji Koefisien Regresi secara Bersama-sama (Uji F)	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Kerangka Berpikir	39
4.1. Rekapitulasi Indeks Variabel Gerakan Literasi Sekolah.....	77
4.2. Rekapitulasi Indeks Variabel Perhatian Orang Tua	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Cocok Data Dokumen.....	122
2. Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur.....	123
3. Daftar Nama Siswa Populasi Penelitian	127
4. Daftar Nama Siswa Sampel Uji Coba Angket	142
5. Daftar Nama Siswa Sampel Penelitian	143
6. Daftar Nilai PAS Tematik Siswa Sampel Penelitian	147
7. Kisi-kisi Angket Uji Coba Gerakan Literasi Sekolah.....	151
8. Kisi-kisi Angket Uji Coba Perhatian Orang Tua	152
9. Angket Uji Coba Gerakan Literasi Sekolah.....	153
10. Angket Uji Coba Perhatian Orang Tua	157
11. Lembar Validitas Angket Gerakan Literasi Sekolah oleh Penilai Ahli I.....	161
12. Lembar Validitas Angket Perhatian Orang Tua oleh Penilai Ahli I	167
13. Lembar Validitas Angket Gerakan Literasi Sekolah oleh Penilai Ahli II....	171
14. Lembar Validitas Angket Perhatian Orang Tua oleh Penilai Ahli II.....	177
15. Rekap Skor Angket Uji Coba Gerakan Literasi Sekolah	181
16. Rekap Skor Angket Uji Coba Perhatian Orang Tua	187
17. <i>Output</i> Uji Validitas Gerakan Literasi Sekolah	191
18. Rekapitulasi Uji Validitas Gerakan Literasi Sekolah.....	193
19. <i>Output</i> Uji Validitas Perhatian Orang Tua.....	194
20. Rekapitulasi Uji Validitas Perhatian Orang Tua	196
21. <i>Output</i> Uji Reliabilitas Gerakan Literasi Sekolah.....	197
22. <i>Output</i> Uji Reliabilitas Perhatian Orang Tua	199
23. Kisi-kisi Angket Penelitian Gerakan Literasi Sekolah	201
24. Kisi-kisi Angket Penelitian Perhatian Orang Tua.....	202
25. Angket Penelitian Gerakan Literasi Sekolah	203
26. Angket Penelitian Perhatian Orang Tua.....	206
27. Rekap Skor Angket Penelitian Gerakan Literasi Sekolah.....	209
28. Rekap Skor Angket Penelitian Perhatian Orang Tua.....	217

29. <i>Output</i> Hasil Uji Normalitas Data.....	225
30. <i>Output</i> Hasil Uji Linieritas Data	226
31. <i>Output</i> Hasil Uji Multikolinearitas	227
32. <i>Output</i> Hasil Uji Heteroskedastisitas	228
33. <i>Output</i> Hasil Analisis Korelasi Sederhana.....	229
34. <i>Output</i> Hasil Analisis Regresi Sederhana	230
35. <i>Output</i> Hasil Analisis Korelasi Berganda	231
36. <i>Output</i> Hasil Analisis Regresi Berganda	232
37. <i>Output</i> Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	233
38. <i>Output</i> Hasil Analisis Koefisien Regresi secara Bersama-sama (Uji F).....	234
39. Surat Izin Penelitian UNNES.....	235
40. Surat Rekomendasi Permohonan Izin Kesbangpol	236
41. Surat Rekomendasi Permohonan Izin Bappeda	237
42. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	238
43. Jadwal Pelaksanaan Penelitian	247
44. Pernyataan Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penulisan Skripsi.....	248
45. Daftar Jurnal.....	249
46. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian.....	253

BAB I

PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal yang bermanfaat bagi kehidupan pribadinya maupun warga masyarakat lainnya. Pendidikan mencakup beberapa tingkatan, yaitu: pra sekolah, sekolah dasar, sekolah menengah, dan perguruan tinggi. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 11 menjelaskan “Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi”. Pendidikan merupakan hal yang penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di era globalisasi. Indonesia melaksanakan pendidikan sebagai hak seluruh lapisan masyarakat. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV Pasal 5 Ayat 1 menyebutkan bahwa “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”.

Pendidikan dirancang secara sistematis supaya proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang ada di Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Purwanto (2016:19) menjelaskan “Pendidikan adalah proses pewarisan keterampilan hidup dari generasi terdahulu untuk generasi yang akan datang agar dilestarikan dan dikembangkan sesuai dengan dinamika kehidupan yang akan dihadapi”. Taufiq, Prianto, & Mikarsa (2011:1.5) menyatakan “Pendidikan adalah proses membantu peserta didik agar berkembang secara optimal yaitu berkembang setinggi mungkin, sesuai dengan potensi dan sistem nilai yang dianutnya dalam masyarakat”. Beberapa pengertian mengenai pendidikan, dapat disimpulkan pendidikan adalah proses pewarisan pengetahuan dan keterampilan yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran sesuai dengan perkembangan yang ada di masyarakat.

Proses berjalannya pendidikan seseorang tidak terlepas dari kegiatan belajar. Susanto (2014:1) menyatakan “Belajar adalah proses pembentukan diri pada kepribadian seseorang yang berguna untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas seseorang”. Slameto (2013:3) menjelaskan “Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang diperoleh dari pengalaman pribadi dalam berinteraksi dengan lingkungannya”. Berdasarkan pengertian mengenai belajar, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dirancang oleh guru guna mendapatkan suatu pengetahuan.

Belajar dapat ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku positif pada peserta didik. Belajar dalam proses pembelajaran dapat diukur dengan hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Hasil belajar didapatkan peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku yang nantinya dijabarkan ke dalam bentuk angka-angka, sehingga memudahkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik dapat dijadikan acuan untuk mengetahui kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi yang disampaikan oleh guru.

Susanto (2014:1) menjelaskan “Hasil belajar adalah perubahan perilaku berupa pemahaman atau pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh

melalui sebuah proses belajar mengajar”. Lebih lanjut Purwanto (2016:34) menyatakan “Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku peserta didik yang disebabkan oleh proses pembelajaran”. Hasil belajar dapat dijadikan acuan guru untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Hasil belajar dikatakan berhasil, jika peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran.

Pada penelitian ini, hasil belajar yang dibahas adalah hasil belajar pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan salah satu pembelajaran yang terdapat pada Kurikulum 2013. Majid (2017:80) menyatakan “Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman yang bermakna”. Berdasarkan penjelasan tersebut, pengaplikasian pembelajaran tematik yang mengaitkan beberapa mata pelajaran akan memberikan manfaat bagi peserta didik. Peserta didik secara cepat dan tepat waktu mampu memperoleh informasi. Proses itu tidak hanya menyentuh dimensi kuantitas, tetapi juga kualitas dalam hal mengeksplorasi konsep-konsep baru serta membantu peserta didik untuk siap mengembangkan pengetahuan. Hasil belajar pembelajaran tematik tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhinya. Menurut Syah (2015:145-156) faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri siswa yang meliputi aspek fisiologis (bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (inteligensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi). Faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar diri siswa meliputi faktor lingkungan sosial (keluarga, sekolah, dan masyarakat) dan faktor lingkungan nonsosial (gedung sekolah, rumah tempat tinggal, alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar siswa).

Faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya adalah kurikulum. Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 harus mengintegrasikan empat hal penting yakni Penguatan Pendidikan Karakter (PKK), keterampilan literasi, kompetensi pembelajaran abad 21 *Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving*, dan *Creativity and Innovation* (4C) dan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS). Artinya dalam struktur kurikulum yang begitu

kompleks, salah satunya menekankan betapa pentingnya literasi. Hal ini jelas menunjukkan bahwa literasi merupakan keterampilan atau kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik. Penekanan terhadap pentingnya kemampuan literasi tentunya dibangun berdasarkan permasalahan yang terjadi di Indonesia salah satunya adalah membaca.

Sumber daya manusia yang berkualitas dapat terbentuk melalui pembiasaan membaca, dengan membaca kemampuan seseorang akan meningkat dalam memperoleh informasi dan wawasan. Membaca merupakan salah satu upaya untuk mencerdaskan anak-anak bangsa, melalui kegiatan membaca pemikiran anak akan menjadi terbuka terhadap suatu perubahan yang ada di masyarakat, sehingga dibutuhkan pengembangan membaca untuk meningkatkan minat baca.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 4 Ayat 5 menjelaskan bahwa “Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat”. Salah satu tugas guru di lingkungan sekolah adalah untuk mengembangkan minat baca. Untuk mengembangkan minat baca, maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah. Salah satu kegiatan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yaitu setiap anak diwajibkan membaca buku-buku bacaan non fiksi sebelum proses pembelajaran dimulai.

Literasi merupakan kecakapan penting dalam hidup. Sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi. Budaya literasi yang tertanam dalam diri peserta didik dapat memengaruhi tingkat keberhasilannya, baik di sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016a:2) menjelaskan “Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik”.

Hal yang paling mendasar dalam praktik literasi adalah kegiatan membaca. Keterampilan membaca merupakan fondasi untuk mempelajari berbagai hal

lainnya. Kemampuan ini penting bagi pertumbuhan intelektual peserta didik. Melalui membaca peserta didik dapat menyerap pengetahuan dan mengeksplorasi dunia yang bermanfaat bagi kehidupannya. Membaca memberikan pengaruh budaya yang amat kuat terhadap perkembangan literasi peserta didik. Sayangnya, sampai saat ini prestasi literasi membaca peserta didik di Indonesia masih rendah, berada di bawah rata-rata skor internasional. Laporan hasil studi yang dilakukan Central Connecticut State University di New Britain, diperoleh informasi bahwa kemampuan literasi Indonesia berada pada peringkat 60 dari 61 negara yang disurvei. Rendahnya literasi membaca tersebut akan berpengaruh pada daya saing bangsa dalam persaingan global. Hal ini memberikan penguatan bahwa pembiasaan wajib baca sangat penting diterapkan dalam pendidikan di Indonesia, karena wajib baca mempunyai tujuan yang sangat luas dan mendasar yakni membentuk budi pekerti luhur, mengembangkan rasa cinta membaca, merangsang tumbuhnya kegiatan membaca di luar sekolah, menambah pengetahuan dan pengalaman, meningkatkan intelektual, meningkatkan kreativitas serta meningkatkan kemampuan literasi tinggi.

Selain faktor sekolah yang dapat mempengaruhi hasil belajar ialah faktor keluarga. Salah satu faktor keluarga adalah perhatian orang tua. Slameto (2013:102) menjelaskan “Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya”. Surya (2015:26) menjelaskan “Perhatian adalah pemusatan aktivitas tenaga psikis maupun aktivitas fisik indra seseorang tertuju pada suatu objek dan perhatian itu sangat dipengaruhi oleh kadar kesadaran yang turut serta pada aktivitas tersebut”. Aktivitas belajar selain di sekolah dapat dilakukan di rumah. Ketika di sekolah guru berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar, namun ketika di rumah orang tua lah sebagai pengganti guru yang harus mengontrol anak ketika belajar. Jadi dapat disimpulkan perhatian orang tua pemusatan aktivitas tenaga psikis maupun aktivitas fisik yang diberikan oleh bapak dan ibu dalam suatu keluarga.

Perhatian orang tua menjadi salah satu faktor penting dalam membimbing anak. Orang tua menjadi guru pertama dalam kehidupan anak yang harus

diberikan perhatian khusus sesuai dengan perkembangan anak dalam segala aspek, terutama pendidikan. Anak yang mengalami kesulitan belajar dapat dibantu dengan diberikan arahan oleh orang tua. Dengan demikian, keterlibatan orang tua sangat mempengaruhi suatu keberhasilan belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 4 Desember 2019 dengan beberapa guru kelas V di SD Negeri Dabin VI, diperoleh informasi hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) ganjil peserta didik kelas V tahun pelajaran 2019/2020 belum seluruhnya mencapai nilai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM). Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) di SD Negeri Dabin VI Kecamatan Pemalang tidak sama untuk setiap sekolah, mulai dari 70 sampai dengan 74. Berikut perolehan PAS semester ganjil SD Negeri Dabin VI Kecamatan Pemalang tahun ajaran 2019/2020, bagi peserta didik yang sudah memenuhi KBM dan yang belum memenuhi KBM dapat dibaca pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1 Perolehan Nilai

No.	Nama Sekolah	Jumlah Perolehan Nilai			Jumlah Siswa
		Nilai KBM	< KBM	≥ KBM	
1.	SDN 01 Saradan	72	11	10	21
2.	SDN 02 Saradan	72	9	8	17
3.	SDN 03 Saradan	72	13	15	28
4.	SDN 01 Mengori	70	13	10	23
5.	SDN 02 Mengori	72	14	13	27
6.	SDN 03 Mengori	74	14	14	28
7.	SDN 01 Sewaka	70	12	11	23
8.	SDN 02 Sewaka	70	18	16	34
9.	SDN 03 Sewaka	72	9	12	21
Jumlah			113	109	222
Persentase			51%	49%	100%

Rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu minat baca peserta didik yang rendah. Rendahnya minat baca peserta didik dibuktikan berdasarkan hasil observasi dalam pelaksanaan pembelajaran, masih terdapat peserta didik yang kurang tertarik membaca.

Pembelajaran tematik selalu terintegrasi dengan muatan pelajaran bahasa Indonesia. Muatan pelajaran tersebut, biasanya menyajikan suatu bacaan sehingga terdapat beberapa peserta didik yang merasa bosan, sedangkan peserta didik yang gemar membaca akan memperoleh pengetahuan yang luas sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Namun dengan adanya Gerakan Literasi Sekolah, dapat menumbuh kembangkan minat baca peserta didik. Setiap sekolah di SD Negeri Dabin VI sebagian besar sudah melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah, meskipun pelaksanaannya belum optimal. Setiap SD punya cara tersendiri dalam melaksanakan program ini. Sayangnya, ada beberapa kendala dalam melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah, misalnya: keterbatasan buku yang tersedia, waktu yang kurang memadai, guru yang kurang bisa konsisten dalam membimbing peserta didik dalam menjalankan budaya literasi.

Permasalahan selanjutnya terkait dengan tugas rumah, ada beberapa anak tidak mengerjakan dengan alasan, misalnya kebanyakan bermain, menonton tv dan sebagainya. Setelah ditelusuri, menurut guru kelas V “SDM di daerah sini masih rendah, masih ada sebagian orang tua yang kurang memperhatikan anaknya, terlebih ketika peserta didik mendapatkan tugas orang tua tidak menanyai dan kurang membimbing karena minimnya pengetahuan yang mereka miliki”.

Terdapat penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah tersebut, antara lain: (1) Rianda, Mashudi, & Ulfah (2019) dari Universitas Tanjungpura Pontianak berjudul “Pengaruh Literasi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi”. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh positif yang signifikan antara literasi terhadap hasil belajar ekonomi kelas XI IPS di MAN 1 Pontianak. Besarnya pengaruh literasi terhadap hasil belajar yaitu 0,359 yang artinya persentase literasi berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar 35,9%, (2) Handayani (2018) dari Universitas Negeri Surabaya berjudul “Pengaruh Program Literasi terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 21 Surabaya”. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa program literasi berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 21 Surabaya dengan kontribusi sebesar 44,6% (3) Nurrahmah (2016) dari Universitas

Indrapasta PGRI berjudul “Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Matematika”. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar dan perhatian orang berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika dengan kontribusi sebesar 45,3%

Berdasarkan uraian penelitian-penelitian terdahulu dan didukung dengan teori-teori yang ada, dan hasil wawancara yang telah dilakukan menjadi landasan penulis untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Kelas V SD Negeri Dabin VI Kecamatan Pematang”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- (1) Hasil belajar belum seluruhnya mencapai nilai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM), dilihat dari hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) ganjil tahun ajaran 2019/2020.
- (2) Gerakan Literasi Sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan membaca belum dilaksanakan secara optimal.
- (3) Keterbatasan koleksi buku bacaan di perpustakaan.
- (4) Terdapat beberapa peserta didik yang sering kali tidak mengerjakan tugas rumah.
- (5) Melalui wawancara dengan beberapa guru, perhatian orang tua kelas V SD Negeri Dabin VI Kecamatan Pematang masih tergolong rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan untuk membatasi masalah yang perlu dikaji sehingga fokus dan efektif. Peneliti membatasi masalah sebagai berikut.

- (1) Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang diteliti dalam penelitian ini adalah literasi membaca di Sekolah Dasar.

- (2) Perhatian dalam penelitian ini adalah perhatian orang tua dari ayah, ibu, atau wali siswa baik perhatian mengenai pendidikan maupun perhatian kepada anak pada saat anak di dalam rumah atau di luar rumah, dan perhatian terhadap kondisi mental anak.
- (3) Hasil belajar kelas V SD Negeri Dabin VI Kecamatan Pemalang yang akan diteliti adalah hasil belajar pembelajaran tematik ranah kognitif. Data diperoleh dari Penilaian Akhir Semester (PAS) ganjil pembelajaran tematik tahun ajaran 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- (1) Bagaimana pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap hasil belajar kelas V SD Negeri Dabin VI Kecamatan Pemalang?
- (2) Bagaimana pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar kelas V SD Negeri Dabin VI Kecamatan Pemalang?
- (3) Bagaimana pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar kelas V SD Negeri Dabin VI Kecamatan Pemalang?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dibedakan menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu memperoleh gambaran mengenai pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan perhatian orang tua dalam pembelajaran tematik terhadap hasil belajar kelas V SD Negeri Dabin VI Kecamatan Pemalang.

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini sebagai berikut:

- (1) Menganalisis dan mendeskripsi pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap hasil belajar kelas V SD Negeri Dabin VI Kecamatan Pemalang.
- (2) Menganalisis dan mendeskripsi pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar kelas V SD Negeri Dabin VI Kecamatan Pemalang.
- (3) Menganalisis dan mendeskripsi pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar kelas V SD Negeri Dabin VI Kecamatan Pemalang.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Penjelasannya sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, diharapkan dapat menambah referensi dan memberi informasi tentang pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar di sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan literatur bagi penelitian berikutnya dalam bidang pendidikan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat praktis bagi sekolah, guru serta peneliti.

1.6.2.1 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah berkaitan dengan Gerakan Literasi Sekolah dan perhatian orang tua yang selanjutnya berpengaruh pada hasil belajar siswa.

1.6.2.2 Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam meningkatkan pembelajaran, menambah referensi dan memberikan informasi bagi guru tentang pengaruh Gerakan Literasi Sekolah dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar.

1.6.2.3 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang Gerakan Literasi Sekolah dan perhatian orang tua pada pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik serta memberikan pengalaman bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian di bidang pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka merupakan uraian tentang teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian dan memberikan landasan bagi penelitian yang dilaksanakan. Bagian ini akan menjelaskan mengenai kajian teoritis, kajian empiris, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

2.1 Kajian Teoritis

Bagian ini berisi teori-teori yang berhubungan dengan penelitian. Teori yang berhubungan dengan penelitian ini meliputi hasil belajar pembelajaran tematik, faktor yang mempengaruhi hasil belajar, Gerakan Literasi Sekolah, tahapan Gerakan Literasi Sekolah, perhatian orang tua, dan hubungan antar variabel.

2.1.1 Hasil Belajar Pembelajaran Tematik

Proses penting yang dialami setiap individu dalam kehidupannya adalah belajar. Kegiatan belajar tidak hanya didapatkan melalui kegiatan pendidikan, tetapi juga didapatkan melalui pengalaman setiap individu yang mengarah kepada perubahan tingkah laku yang positif. Pengertian belajar telah banyak dikemukakan oleh para ahli pendidikan, di antaranya Irham & Wiyani (2017:116) menjelaskan “Belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan individu untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru yang diwujudkan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang permanen disebabkan adanya interaksi dengan lingkungan belajarnya”. Adapun menurut Morgan et.al. (1986) dalam Rifa’i & Anni (2012:66) “Belajar merupakan perubahan relatif permanen yang terjadi karena hasil dari praktek atau pengalaman”. Perubahan tingkah laku dalam proses belajar didapatkan melalui pengalaman dan praktek yang disebabkan adanya interaksi antara individu dengan lingkungan.

Menurut Aunurrahman (2016: 35) “Belajar merupakan proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya”. Susanto (2014:1) menyebutkan “Belajar adalah proses perubahan yang membimbing dan membentuk kepribadian individu”. Berdasarkan pendapat para ahli mengenai pengertian belajar, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu dan ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku ini diakibatkan dari pengalaman dan latihan melalui interaksi antar individu dengan lingkungannya yang menyangkut beberapa aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Belajar dan mengajar merupakan dua aspek yang tidak dapat dipisahkan, dari kegiatan belajar dan mengajar terjadilah suatu interaksi antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 20 menjelaskan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pada saat proses pembelajaran guru membantu peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan, nilai-nilai sikap, dan keterampilan.

Jihad & Haris (2012:11) menjelaskan “Pembelajaran adalah proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek yaitu belajar yang tertuju dengan apa yang harus dilakukan peserta didik dan mengajar yang berorientasi pada guru sebagai pemberi pelajaran”. Uno (2011:3) menjelaskan “Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan untuk menyampaikan isi pembelajaran dengan cara menata interaksi melalui sumber belajar yang diperoleh dan dapat berfungsi secara optimal”. Uraian mengenai pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan, nilai-nilai sikap, dan keterampilan atau dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Pasal 1 Ayat 1

menyebutkan bahwa “Kurikulum pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang telah dilaksanakan sejak tahun ajaran 2013/2014 disebut Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah”. Pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dasar dalam penelitian ini, mengacu pada Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum yang sebelumnya sudah ada, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006. Menurut Fadlillah (2017:16), “Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang pelaksanaannya menekankan pada peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan”. Prinsip pembelajaran pada Kurikulum 2013 tidak jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya (KBK/KTSP), karena Kurikulum 2013 pada dasarnya merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya dapat dibedakan pada titik tekan pembelajaran dan juga cakupan materi yang diberikan kepada peserta didik. Usaha untuk mewujudkan ketercapaian pembelajaran tersebut, terdapat beberapa prinsip-prinsip yang dapat dijadikan bahan acuan dalam proses pembelajaran. Fadlillah (2014:173) mengungkapkan prinsip-prinsip pembelajaran kurikulum 2013 sebagai berikut:

- (1) dari siswa diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu;
- (2) dari guru sebagai satu satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber;
- (3) dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
- (4) dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
- (5) dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu;
- (6) dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multidimensi;
- (7) dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;
- (8) peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik (*hard skill*) dan keterampilan mental (*soft skill*).

Prinsip-prinsip pembelajaran yang telah dijelaskan dapat diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran secara satu kesatuan atau terpadu dan terintegrasi, serta berlaku untuk setiap mata pelajaran. Berdasarkan prinsip tersebut, pembelajaran akan lebih menghargai peserta didik sebagai manusia yang perlu dimanusiakan. Artinya, peserta didik diperlakukan dengan baik dalam upaya mengembangkan kemampuan yang dimiliki dengan cara yang baik.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 Pasal 11 Ayat 1 menjelaskan bahwa “Pelaksanaan pembelajaran pada Sekolah Dasar/Madrasah dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik terpadu”. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pemaduan tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu proses pembelajaran terintegrasi dengan sikap, keterampilan dan pengetahuan serta terpadu dengan berbagai macam konsep yang berkaitan. Tema merajut makna berbagai konsep dasar yang bertujuan agar peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial, sehingga pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia.

Daryanto (2014:31) menjelaskan “Pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang mengaitkan serta memadukan beberapa Kompetensi Dasar (KD) dan indikator kurikulum atau Standard Isi (SI) dari beberapa mapel menjadi satu kesatuan yang dikemas dalam satu tema”. Lebih lanjut Majid (2017:80) menjelaskan “Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk menggabungkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik”. Berdasarkan penjelasan mengenai pembelajaran tematik, dapat disimpulkan pembelajaran tematik merupakan proses belajar mengajar yang pelaksanaannya dengan cara mengintegrasikan berbagai mata pelajaran atau sejumlah disiplin ilmu melalui pemaduan materi, keterampilan dan sikap dalam suatu tema tertentu yang bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

Proses pembelajaran erat kaitannya dengan hasil belajar. Hasil belajar dapat dijadikan tolok ukur penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan, sehingga suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat terlihat. Susanto (2014:1) menjelaskan “Hasil belajar adalah perubahan perilaku berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang didapatkan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung”. Jihad & Haris (2012:14) menjelaskan “Hasil belajar adalah bentuk pencapaian perubahan perilaku peserta didik yang meliputi ranah

kognitif, afektif dan psikomotor dari proses pembelajaran dalam waktu tertentu”. Lebih lanjut menurut Purwanto (2016:46), “Hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar”. Perubahan-perubahan perilaku disebabkan karena peserta didik mencapai penguasaan terhadap bahan ajar yang diberikan saat proses pembelajaran. Hasilnya dapat berupa perubahan dalam aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor).

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pembelajaran tematik merupakan penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dicapai oleh peserta didik melalui proses pembelajaran tematik yang mengaitkan berbagai macam mata pelajaran dalam satu tema. Proses pembelajaran ini perlu diadakannya evaluasi. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar peserta didik yang dicapai telah sesuai maupun belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dikehendaki.

2.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya peserta didik dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar banyak jenisnya. Menurut Rifa'i & Anni (2016:81) “Faktor yang berkontribusi terhadap pembelajaran dan hasil belajar adalah kondisi internal dan eksternal peserta didik”. Kondisi internal ini mencakup kondisi fisik (kesehatan organ tubuh), kondisi psikis (kemampuan intelektual dan emosional), kondisi sosial (kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan). Kondisi eksternal meliputi variasi dan tingkat kesulitan materi belajar (stimulus) yang dipelajari (direspon), tempat belajar, iklim, suasana lingkungan dan budaya belajar masyarakat.

Dimiyati & Mudjiono (2013:238-253) mengemukakan bahwa faktor yang berpengaruh pada proses belajar terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar, rasa percaya diri peserta didik, inteligensi dan keberhasilan belajar, kebiasaan belajar, dan cita-cita peserta didik. Selain faktor internal, terdapat faktor eksternal di

antaranya yaitu guru sebagai pembina peserta didik belajar, sarana dan prasarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial peserta didik di sekolah, kurikulum sekolah.

Lebih lanjut Syah (2015:145-156) mengemukakan bahwa “Faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar”. Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang meliputi aspek fisiologis (bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (inteligensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi). Faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar diri peserta didik meliputi faktor lingkungan sosial (keluarga, sekolah, dan masyarakat) dan faktor lingkungan nonsosial (gedung sekolah, rumah tempat tinggal, alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar peserta didik).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran terdapat faktor yang mempengaruhi, di antaranya faktor dari dalam diri peserta didik dan faktor dari luar. Faktor tersebut nantinya akan berpengaruh untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam pemerolehan hasil belajar.

2.1.3 Gerakan Literasi Sekolah

Literasi dalam bahasa latin yaitu *litera* (huruf) yang biasa diartikan sebagai keaksaraan, dilihat dari arti harfiah literasi berarti kemampuan seseorang untuk membaca dan menulis. Orang yang bisa membaca dan menulis disebut literat, sedangkan orang yang tidak bisa membaca dan menulis disebut iliterat atau buta aksara. Menurut Abidin, Mulyati, & Yunansah (2018:1) “Literasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang kaya dan beragam untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan, dan berpikir kritis dengan ide-ide”. UNESCO (2003) dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016a:7) menjelaskan bahwa “Literasi bermakna praktik dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa dan budaya”. Apabila peserta didik dapat memahami isi dan nilai dari bacaan yang mereka baca, maka dapat dikatakan peserta didik sudah mempunyai kemampuan literasi. Guru akan lebih mudah dalam mentransfer pengetahuan

peserta didik di kehidupan nyata agar peserta didik dapat mengerti nilai yang dipelajari di sekolah dan menerapkan di luar sekolah.

Literasi memiliki jangkauan yang luas. Literasi bukan hanya kemampuan membaca saja melainkan kemampuan yang bermacam-macam seperti membaca, menulis, menyimak, berbicara, melihat, mendengarkan, dan menyajikan untuk memahami isi informasi dan menambah pengetahuan sehingga mampu mencerna nilai yang diperoleh. Nilai-nilai yang telah dipelajari dapat diterapkan dalam kehidupan nyata sehingga hal tersebut dapat dijadikan perbaikan kualitas diri.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016b:2) menjelaskan “Pengertian literasi sekolah dalam konteks GLS adalah upaya yang dilakukan dalam membentuk warga literat secara menyeluruh dengan menjadikan sekolah sebagai wadah pembelajaran melalui pelibatan publik”. Selanjutnya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016a:7) menjelaskan “Gerakan Literasi Sekolah adalah suatu kegiatan yang melibatkan berbagai pihak seperti warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, pengawas sekolah, komite sekolah dan orang tua), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat dan pemerintah”. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ditempuh untuk menciptakan pembiasaan dan ketertarikan peserta didik dalam membaca. Pembiasaan membaca dilakukan dengan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kemendikbud (2017:8) menjelaskan “Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dilaksanakan dengan mengintegrasikan dengan kegiatan kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler”. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dapat dilakukan di dalam kelas maupun diluar kelas yang didukung oleh orang tua dan masyarakat.

Target pencapaian pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di sekolah dasar antara lain: (1) membuat ekosistem yang menyenangkan dan ramah peserta didik, sehingga meningkatkan antusias warganya dalam belajar, (2) memberikan rasa empati, peduli, dan menghargai sesama, (3) meningkatkan semangat ingin tahu dan cinta pengetahuan, (4) membentuk warga sekolah yang mahir berkomunikasi dan dapat berkontribusi kepada lingkungan sosialnya, (5) memfasilitasi seluruh warga sekolah dan lingkungan luar sekolah dalam keikutsertaan memperoleh pengetahuan.

Beberapa pengertian yang telah diuraikan mengenai Gerakan Literasi Sekolah dapat disimpulkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah merupakan kegiatan pembiasaan membaca yang didukung oleh semua warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua dan guru kelas), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat dan pemerintah yang bertujuan untuk membentuk generasi pembaca, penulis dan komunikator yang mencintai pengetahuan.

Gerakan Literasi Sekolah atas pandangan Beers (2000) dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016a:11) menjelaskan bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah diperlukan penekanan beberapa prinsip agar gerakan tersebut dapat berjalan dengan baik. Terdapat enam prinsip agar gerakan tersebut dapat berjalan dengan baik, yaitu berlangsung sesuai tahap perkembangan anak, keseimbangan program literasi, program literasi terintegrasi dengan kurikulum, pembiasaan kegiatan membaca dan menulis, pengembangan kegiatan literasi melalui budaya lisan, dan pengembangan kesadaran keberagaman dalam kegiatan literasi.

Pertama, perkembangan literasi berlangsung secara bertahap sesuai perkembangan yang dapat diprediksi. Perkembangan peserta didik dalam belajar membaca dan menulis saling berkaitan. Melalui pemahaman mengenai tahap perkembangan peserta didik, dapat membantu sekolah untuk menentukan dan memilih strategi pembiasaan dan pembelajaran literasi sesuai dengan tahap perkembangan usia peserta didik.

Kedua, keseimbangan program literasi yang baik. Sekolah yang menerapkan program literasi berimbang menyadari bahwa setiap peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, sehingga sekolah perlu menerapkan kegiatan literasi yang seimbang. Strategi membaca dan jenis teks yang dibaca perlu divariasikan sesuai kebutuhan peserta didik. Program literasi yang bermakna dapat dilakukan dengan memanfaatkan bahan bacaan yang beragam sesuai dengan jenjang kelas peserta didik.

Ketiga, program literasi terintegrasi dengan kurikulum. Pembiasaan dan pembelajaran terkait dengan literasi di sekolah merupakan tanggung jawab guru

dalam setiap bidang studi karena bidang studi apapun membutuhkan bahasa, terutama dalam hal membaca dan menulis. Oleh sebab itu, pengembangan profesional guru dalam hal literasi perlu diberikan kepada guru semua mata pelajaran.

Keempat, pembiasaan kegiatan membaca dan menulis. Apabila pada diri peserta didik telah tertanam jiwa literasi, maka secara tidak langsung mereka akan mencoba untuk mengembangkan kemampuan literasi yang telah diperoleh. Salah satu contoh kegiatan literasi yang bermakna yaitu “menulis surat kepada presiden” atau “membaca untuk ibu”.

Kelima, pengembangan kegiatan literasi melalui budaya lisan. Pembiasaan membaca dalam kelas literasi diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi, sehingga memunculkan berbagai kegiatan lisan berupa diskusi mengenai buku yang telah dibaca selama pembelajaran. Kegiatan dalam diskusi pasti akan membuka kemungkinan adanya perbedaan pendapat, hal itu membuktikan kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat diasah.

Keenam, pengembangan kesadaran keberagaman dalam kegiatan literasi. Banyaknya perbedaan pendapat yang ditemukan di sekolah, maka sangatlah penting bagi warga sekolah untuk menciptakan kesadaran dalam menghargai perbedaan. Melalui kegiatan literasi dengan membaca bacaan yang kaya akan nilai budaya, peserta didik dapat mengambil pelajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan sosialnya.

2.1.4 Tahapan Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan Literasi Sekolah merupakan program yang sudah dicetuskan pemerintah sejak tahun 2016. Usaha menumbuhkan budaya literasi tidak dilaksanakan secara instan tetapi melalui beberapa tahapan dengan melihat pertimbangan kesiapan tiap-tiap sekolah. Kesiapan tersebut mencakup kesiapan kapasitas sekolah, kesiapan warga sekolah, dan kesiapan sistem pendukung lainnya. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016a:28) tahapan umum pelaksanaan gerakan literasi terdiri dari tiga tahapan.

Pertama, tahap pembiasaan kegiatan membaca. Kegiatan pembiasaan membaca disebut juga pembudayaan baca yang menyenangkan di lingkungan

sekolah. Pembiasaan membaca bertujuan menumbuhkan minat dalam diri warga sekolah. Penumbuhan minat baca merupakan hal yang paling mendasar bagi pengembangan kemampuan literasi peserta didik.

Kedua, tahap pengembangan minat baca. Kegiatan literasi dalam tahap pengembangan minat baca bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dalam menggali bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi peserta didik, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara aktif melalui berbagai kegiatan dalam menanggapi bacaan pengayaan (tanya jawab, diskusi, peta pikiran, dan lain-lain).

Ketiga, tahap pembelajaran berbasis literasi. Kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menggali informasi dari teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif. Kegiatan ini bisa dilakukan melalui kegiatan menanggapi buku teks bacaan pengayaan dan buku pelajaran. Tahap ini terdapat tagihan yang bersifat akademis karena sudah terintegrasi dalam pembelajaran. Kegiatan membaca pada tahap pembelajaran dapat mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 yang mensyaratkan peserta didik membaca buku nonteks pelajaran. Buku nonteks pelajaran dapat berwujud tentang pengetahuan umum, kegemaran, minat khusus, atau teks multimodal, serta dapat dikaitkan dengan mata pelajaran tertentu. Buku laporan kegiatan membaca pada tahap pembelajaran ini biasanya disediakan oleh wali kelas.

Menurut Abidin, Mulyati & Yunansah (2018:61) “Salah satu tugas guru ialah meningkatkan keinginan peserta didik untuk membaca dan memfokuskan kembali perhatian serta minat untuk menjadi pembaca yang lebih baik”. Pembelajaran literasi tidak akan terwujud tanpa adanya peranan seorang guru. Peran guru dalam menerapkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai pembimbing harus mendorong kepercayaan diri peserta didik untuk membiasakan dan meningkatkan keinginan peserta didik untuk membaca, serta menciptakan lingkungan yang kondusif dan menarik. Setiap tahapan Gerakan Literasi Sekolah terdapat fokus kegiatan yang perlu dilaksanakan. Fokus kegiatan inilah yang akan dijadikan indikator oleh penulis, dapat dibaca pada Tabel 2.1

Tabel 2.1 Fokus Kegiatan dalam Tahapan Literasi Sekolah

Tahapan	Kegiatan
Pembiasaan (belum ada tagihan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca setiap hari sebelum pelajaran selama 15 menit melalui kegiatan membaca buku dengan nyaring atau dalam hati. 2. Memberikan fasilitas siswa dengan membangun lingkungan fisik sekolah yang kaya atau beragam literasi, antara lain: (a) penyediaan perpustakaan sekolah, sudut baca, dan area baca yang nyaman; (b) pengembangan sarana lain (UKS, kantin, kebun sekolah); dan (c) penyediaan penunjang literasi seperti koleksi teks cetak, visual, digital maupun multimodal yang mudah diakses oleh seluruh warga sekolah; (d) pembuatan bahan kaya teks.
Pengembangan (ada tagihan sederhana untuk penilaian non akademik)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan dan menciptakan ekosistem sekolah terhadap pengetahuan dan bermacam-macam kegiatan yang meliputi lingkungan fisik, sosial, afektif yang kaya literasi. Misalnya (a) kegiatan memberikan penghargaan kepada siswa mengenai pencapaian perilaku positif, kepedulian sosial, dan semangat belajar. Penghargaan ini dapat diberikan pada saat upacara bendera hari Senin atau peringatan lain; (b) kegiatan yang mendukung terbentuknya budaya literasi dalam hal akademik (belajar di kebun sekolah, belajar di lingkungan luar sekolah, wisata perpustakaan kota/daerah dan taman baca masyarakat). 2. Kegiatan dalam mengembangkan kemampuan literasi peserta didik dilakukan yaitu melalui pelaksanaan kegiatan di perpustakaan sekolah/kota/daerah, taman baca masyarakat, atau sudut baca kelas dengan berbagai kegiatan antara lain; (a) membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca terpandu, menonton film pendek, atau membaca teks visual/digital (materi dari internet); (c) peserta didik memberikan respon terhadap jenis teks fiksi dan nonfiksi melalui beberapa kegiatan sederhana seperti menggambar, membuat peta konsep, berdiskusi, berbincang, dan tanya jawab tentang buku.
Pembelajaran (ada tagihan akademik)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyesuaian kegiatan literasi dengan pembelajaran harus memperhatikan tagihan akademik kurikulum 2013. Pelaksanaan semua mata pelajaran di sekolah, perlu didukung dengan penggunaan beberapa strategi untuk memahami teks. 2. Memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran selain buku tematik/mata pelajaran dapat dilakukan dengan cara menggunakan lingkungan fisik, sosial afektif, dan akademik disertai berbagai macam bacaan (cetak, visual, auditori, digital)

2.1.5 Perhatian Orang Tua

Suryabrata menjelaskan “Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan”. Lebih lanjut menurut Slameto (2013:105) “Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya”.

Perhatian berkaitan erat dengan kesadaran jiwa terhadap objek yang direaksi. Perhatian timbul pada saat terjadi pemusatan kesadaran terhadap aktivitas yang dilakukan. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa perhatian merupakan kegiatan yang dilakukan dalam memfokuskan pada suatu objek yang membuat tertarik dan datang dari lingkungannya.

Selanjutnya pengertian orang tua menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak Bab I Pasal 1 Ayat 4 menyatakan “Orang tua adalah ayah dan atau ibu kandung, atau ayah dan atau ibu tiri, atau ayah dan atau ibu angkat”. Berdasarkan pengertian tersebut, orang tua dalam penelitian ini adalah ayah dan ibu dari anak (jika anak itu tinggal bersama ayah dan ibu) atau orang lain yang bertanggung jawab atas pendidikan anak tersebut, wali siswa atau orang tua asuh jika anak tersebut tinggal bersama wali.

Berdasarkan uraian mengenai perhatian dan orang tua dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua adalah pemusatan tenaga fisik maupun psikis dari orang tua yang tertuju pada tingkah laku dan kegiatan anak. Pemusatan tenaga fisik dan psikis ini dalam arti memberikan bimbingan, memberi motivasi dan penghargaan, memberikan nasihat, memenuhi kebutuhan anak, memberi contoh yang baik kepada anak, dan memberikan pengawasan terhadap anak guna menunjang keberhasilan belajar. Orang tua yang memberikan perhatian dalam belajar, maka anak merasa semangat untuk belajar lebih giat supaya mencapai hasil belajar yang optimal.

Suryabrata (2013:13-6) menjelaskan perhatian orang tua terbagi menjadi tiga macam yaitu perhatian atas dasar intensitasnya, perhatian atas dasar timbulnya, perhatian atas dasar luasnya objek yang dikenai perhatian.

Pertama, perhatian atas dasar intensitasnya yaitu banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas atau pengalaman batin. Perhatian atas dasar intensitasnya dibedakan menjadi dua, yaitu perhatian intensif dan perhatian tidak intensif. Perhatian intensif contohnya apabila anak belajar pada saat malam hari, orang tua menemani belajar dengan tujuan agar orang tua dapat membantu anak ketika mengalami kesulitan belajar. Perhatian tidak intensif orang tua kurang memberikan rangsangan kepada anak, misalnya ketika anak belajar orang tua

hanya menemani dan tidak membantu ketika anak mengalami kesulitan dalam belajar.

Kedua, perhatian atas dasar timbulnya dibedakan menjadi dua yaitu perhatian spontan (perhatian tak-sekehendak, perhatian tak disengaja), dan perhatian sekehendak (perhatian disengaja, perhatian refleksif). Perhatian spontan yaitu perhatian yang muncul begitu saja, tanpa usaha, dan tanpa disengaja. Perhatian spontan contohnya ketika anak bingung mengerjakan PR karena kurang jelas dalam menemukan jawaban pada buku materi pelajaran, maka jika orang tua perhatian kepada anak, orang tua akan berusaha membantu anak untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang dimaksud. Perhatian sekehendak yaitu perhatian yang muncul karena adanya dorongan tujuan tertentu, contohnya orang tua menemani anak belajar dengan tujuan agar anaknya mendapat nilai yang baik di sekolah.

Ketiga, perhatian atas dasar luasnya objek dibedakan menjadi dua yaitu perhatian terpecah dan perhatian terpusat. Perhatian terpecah yaitu perhatian yang tertuju pada macam-macam objek. Perhatian terpecah contohnya ibu sedang memasak dan ayah sedang menjahit namun orang tua juga tetap memperhatikan anak ketika sedang belajar, tujuannya untuk mengawasi anak jika mengalami kesulitan dalam belajar. Perhatian terpusat yaitu perhatian yang tertuju pada satu objek. Perhatian terpusat contohnya anak malas belajar, sebagai orang tua yang perhatian akan membujuk dan memotivasi dengan segala cara.

Slameto (2013:61-4), menyebutkan aspek perhatian orang tua terhadap anak, antara lain: (1) mendiskusikan kebutuhan anak maksudnya ialah orang tua mendiskusikan kebutuhan belajar anak dan memperhatikan kepentingan-kepentingan anak dalam belajar; (2) mengatur waktu belajar anak maksudnya ialah anak masih belum bisa melakukan manajemen waktu yang benar, maka orang tua harus ikut andil dalam mengatur waktu belajar agar waktu bermain dan belajar anak seimbang; (3) menyediakan alat belajar yaitu orang tua memperhatikan kebutuhan apa saja yang sedang diperlukan anak dalam proses belajarnya; (4) mewujudkan relasi antar anggota keluarga dengan baik artinya wujud relasi ini misalnya hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan pengertian

atau diliputi kebencian, sikap yang terlalu keras, atau sikap acuh tak acuh. Jika relasi anak dengan anggota keluarga tidak baik akan menimbulkan suatu masalah, sehingga demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak perlu diusahakan relasi yang baik; (5) menciptakan suasana rumah yang tenang maksudnya ialah suasana rumah yang ramai dan semrawut tidak akan memberikan ketenangan kepada anak yang sedang belajar, sehingga agar anak dapat belajar dengan baik perlulah menciptakan suasana rumah yang tenang; (6) pengertian orang tua maksudnya, terkadang anak mengalami lemah semangat maka orang tua wajib memberi pengertian dan mendorong anak untuk mengatasi kesulitan yang dialaminya di sekolah apabila diperlukan orang tua menghubungi guru untuk mengetahui bagaimana perkembangan anaknya selama di sekolah; (7) latar belakang kebudayaan orang tua adalah kebiasaan dan pemikiran kedua orang tua yang dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari anak sebagai seorang individu, selain itu tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga juga dapat mempengaruhi sikap belajar anak.

Selanjutnya Ahmadi & Supriyono (2013:85-8), menyebutkan aspek perhatian orang tua terhadap anaknya, yaitu: (1) pemberian dorongan belajar kepada anak maksudnya ialah orang tua akan selalu memotivasi anak apabila anak mengalami kesulitan dalam belajar; (2) pemberian penghargaan kepada anak maksudnya ialah orang tua memberikan pujian atau memberikan hadiah jika anak mendapatkan hasil belajar yang optimal; (3) membimbing anak dalam belajar maksudnya ialah orang tua memberikan arahan dan pendampingan kepada anak ketika anak sedang belajar serta memberikan pengawasan kepada anak saat bermain dengan teman-temannya; (4) menciptakan suasana rumah yang tenang dan harmonis; (5) menyediakan fasilitas sekolah yang dibutuhkan anak maksudnya ialah orang tua yang memberikan fasilitas sekolah seperti menyediakan buku, pensil, dan peralatan belajar lainnya sebagai penunjang proses pembelajaran.

Aspek perhatian orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan pendapat kedua ahli tersebut yang akan dijadikan sebagai indikator, di antaranya: (1) aspek memberikan dorongan belajar yang

dikembangkan menjadi dua indikator yaitu orang tua memberikan semangat belajar dan orang tua memerhatikan hasil belajar anak di sekolah; (2) aspek memberikan penghargaan dikembangkan menjadi dua indikator yaitu orang tua memberikan hadiah jika anak menang lomba atau juara kelas dan orang tua memberikan pujian jika anak juara kelas; (3) aspek membimbing anak, dikembangkan menjadi dua indikator yaitu orang tua mendampingi anak dalam belajar dan orang tua mengawasi aktivitas anak dalam bergaul dengan teman; (4) aspek menciptakan suasana rumah yang tenang dan harmonis dikembangkan menjadi dua indikator yaitu menjaga ketenangan belajar anak dan memberikan pengertian jika anak salah bukan memarahinya; (5) aspek menyediakan kebutuhan belajar anak dikembangkan menjadi dua indikator yaitu orang tua membantu menyediakan kelengkapan peralatan belajar; (6) aspek menciptakan relasi dengan baik antar anggota keluarga dikembangkan menjadi dua indikator yaitu hubungan orang tua, anak dan saudara terjalin dengan baik dan tidak ada yang saling membenci atau bertengkar; (7) aspek mewujudkan kebudayaan orang tua yang baik dikembangkan menjadi satu indikator yaitu orang tua mengajarkan kebiasaan dan tingkah laku yang baik dalam keluarga.

2.1.6 Hubungan antar Variabel

Bagian ini berisi tentang hubungan antar variabel yang akan diteliti yaitu: hubungan Gerakan Literasi Sekolah dengan hasil belajar, hubungan perhatian orang tua dengan hasil belajar, dan hubungan Gerakan Literasi Sekolah dan perhatian orang tua dengan hasil belajar.

2.1.6.1 Hubungan Gerakan Literasi Sekolah dengan Hasil Belajar

Literasi menjadi sarana bagi peserta didik untuk mengenal, memahami dan menerapkan ilmu pengetahuan yang dimiliki agar berkembang secara optimal. Dunia pendidikan mengenal literasi dengan sebutan Gerakan Literasi Sekolah. Gerakan Literasi Sekolah adalah salah satu kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah yang meliputi kepala sekolah, guru, peserta didik, pengawas sekolah, dan orang tua peserta didik. Gerakan Literasi Sekolah bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik yang meliputi kecerdasan

intelektual, emosional, bahasa, spiritual, estetika yang beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan informasi.

Suandewi, Putrayasa, & Gunatama (2019:267) menyatakan “Kegiatan literasi memiliki peranan besar dalam pembelajaran, karena kemampuan membaca dan menulis peserta didik berpengaruh terhadap hasil belajar”. Sehingga dalam hal ini peserta didik yang memiliki hasil belajar yang baik bisa dipengaruhi oleh faktor kemampuan literasi yang bagus.

2.1.6.2 Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar

Orang tua menginginkan prestasi yang unggul dalam segala bidang. Seringkali anak dipaksa untuk terus belajar agar anak menjadi lebih memahami pelajaran, hal ini harus ada dukungan orang tua dengan perhatian terhadap kegiatan belajar dan pengawasan terhadap perkembangan belajar. Membimbing dan mengasuh anak adalah salah satu bentuk perhatian yang diberikan orang tua kepada anak, dengan adanya perhatian dapat dicapai hasil belajar yang baik. Peserta didik yang mendapatkan perhatian dari orang tua akan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran dan juga bersemangat ketika belajar di rumah. Sebaliknya peserta didik yang kurang mendapatkan perhatian orang tua, sekalipun sebenarnya dia pandai tetapi akan terlihat lebih murung atau kurang bersemangat. Seperti yang dijelaskan oleh Slameto (2013: 61) yaitu:

Orang tua yang kurang/tidak memerhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memerhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak memerhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya.

2.1.6.3 Hubungan Gerakan Literasi Sekolah dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar

Penelitian ini memfokuskan pada faktor yang mempengaruhi belajar yang berasal dari luar peserta didik (eksternal). Slameto (2013:60) menyatakan bahwa “Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar dikelompokkan menjadi tiga faktor yang meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat”. Faktor yang mempengaruhi belajar pada penelitian ini adalah faktor keluarga (perhatian orang

tua) dan faktor sekolah (Gerakan Literasi Sekolah). Membentuk budaya membaca dalam Gerakan Literasi Sekolah membutuhkan proses dan tidak dapat dilakukan secara instan. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah diperlukan keterlibatan beberapa pihak, salah satunya adalah orang tua peserta didik. Perhatian orang tua diperlukan untuk mendukung Gerakan Literasi Sekolah saat peserta didik di rumah. Membiasakan atau meningkatkan membaca sangat diperlukan peran orang tua, karena secara umum orang tua mengambil peran yang sangat strategis dalam perkembangan pendidikan anak. Orang tua yang memberikan perhatian kepada anak, pasti akan memberikan stimulus dengan cara mencontohkan kebiasaan yang baik. Salah satunya adalah kebiasaan membaca. Orang tua yang gemar membaca akan diikuti oleh anak yang lambat laun akan menjadi sebuah kebiasaan. Kebiasaan membaca inilah yang dapat meningkatkan kemampuan literasi, sehingga peserta didik memiliki pengetahuan yang luas dan dapat meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat keterkaitan antar Gerakan Literasi Sekolah dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar.

2.2 Kajian Empiris

Kajian empiris merupakan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang mendukung suatu penelitian. Penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Palani (2012) dosen University of Madras dengan judul "*Promoting Reading Habits and Creating Literate Society*". Penelitian tersebut membahas tentang manfaat membaca untuk menciptakan masyarakat yang berliterasi. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa pengaruh media massa, orang tidak dapat menunjukkan minat yang besar dalam membaca buku, majalah dan jurnal. Membaca bisa membentuk kepribadian, pemikiran yang besar dan perubahan sifat yang positif. Namun, untuk mencapai masyarakat yang berliterasi perlu adanya keikutsertaan dari masyarakat yang melek huruf.

- (2) Käsper, Uibu, & Mikk (2018) mahasiswa Institute of Education dengan judul *“Language Teaching Strategies Impact on Third-Grade Students’ Reading Outcomes and Reading Interest”*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran membaca akan mempengaruhi hasil membaca dan minat membaca siswa. Selain itu juga dapat menambah perbendaharaan peserta didik sehingga mempunyai pengetahuan yang luas.
- (3) Lastiningsih, Mutohir, Riyanto, & Siswono (2017) dosen Universitas Negeri Surabaya dengan judul *“Management of The School Literacy Movement (SLM) Programme in Indonesian Junior Secondary Schools”*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa semua kepala sekolah memiliki beberapa program keaksaraan. Namun ada keterbatasan dalam mengelola program dan masih kekurangan dalam ketersediaan sumber daya teks, serta dalam mempromosikan literasi.
- (4) Thoha & Wulan (2016) dosen Universitas Negeri Malang dengan judul *“The Effect Of Parents Attention And Learning Discipline on Economic Learning Outcomes”*. Hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif antara perhatian orang tua dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas ekonomi.
- (5) Atta & Jamil (2012) dosen Gomul University Pakistan dengan judul *“Effects of Motivation and Parental Influence on The Educational Attainments of Students at Secondary Level”*. Hasil penelitian menjelaskan terdapat pengaruh positif dan signifikan dari motivasi dan perhatian orang tua terhadap pendidikan siswa SMP. Tingkat motivasi rata-rata (3,90) kurang dari rata-rata pengaruh orang tua (4,63)
- (6) Tryanasari, Aprilia, & Cahya (2017) dosen Universitas PGRI Madiun dengan judul *“Pembelajaran Literasi di SDN Rejosari 1 Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran literasi di SDN Rejosari jika dilihat dari aspek perencanaan, proses dan evaluasinya belum berjalan secara maksimal.
- (7) Harini (2018) guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Raihan Bantul dengan judul *“Tingkat Literasi Membaca Peserta Didik Kelas IV di SD*

Muhammadiyah Bantul”. Hasil penelitian menyimpulkan tingkat literasi membaca dan proses pemahaman terbagi menjadi 5 kategori, yaitu terdapat 10 peserta yang memperoleh kategori sangat tinggi (A), 10 peserta didik dengan kategori tinggi (B), 3 peserta didik dengan kategori sedang (C), 3 peserta didik dengan kategori rendah (D), dan 5 peserta didik dengan kategori sangat rendah (E). Faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya literasi membaca dipengaruhi oleh intensitas peserta didik dalam membaca buku, kebiasaan membaca peserta didik bersama orang tua di rumah, kepemilikan fasilitas yang mendukung kebiasaan membaca, dan anggapan peserta didik dalam membaca.

- (8) Rohman (2017) dosen Institut Ilmu Keislaman Zainal Hasan dengan judul “Membangun Budaya Membaca pada Anak melalui Program Gerakan Literasi Sekolah”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa setiap anak mempunyai kemampuan berbahasa dan membaca sesuai dengan tahapan perkembangan yang berbeda-beda antara satu anak dengan anak yang lain.
- (9) Wahyuni, Djatmika, & As’ari (2018) dosen Universitas Negeri Malang dengan judul “Pengaruh *Full Day School* dan Gerakan Literasi Sekolah terhadap Hasil Belajar dengan Mediasi Motivasi Belajar”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara signifikan ada pengaruh langsung dan tidak langsung program *full day school* dan Gerakan Literasi Sekolah terhadap hasil belajar belalui motivasi belajar.
- (10) Anjani, Dantes, & Artawan (2019) dosen Universitas Pendidikan Ganesha dengan judul “Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh implementasi Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca siswa kelas V SD Gugus II Kuta Utara, terdapat pengaruh implementasi Gerakan Literasi Sekolah terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Gugus II Kuta Utara, terdapat pengaruh secara simultan implementasi Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Gugus II Kuta Utara.

- (11) Ningsih & Nurrahmah (2016) mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI dengan judul “Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Matematika”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika sebesar 45,3%, sisanya sebesar 54,7% disumbang oleh variabel lain selain kemandirian belajar dan perhatian orang tua.
- (12) Effendi, Mursilah, & Mujiono (2015) dosen STKIP Nurul Huda Sukaraja dengan judul “Korelasi Tingkat Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai $F_0 = 834,798$, $F_0 > F_{0,05(2)}(50)$ yaitu $834,798 > 3,180$ sehingga hipotesis nihil (H_0) ditolak sedangkan (H_a) diterima. Dapat disimpulkan bahwa sebaiknya orang tua senantiasa meningkatkan sikap perhatian kepada anak-anaknya, dan seorang pendidik harus berupaya untuk mendesain pembelajaran sehingga peserta didik lebih mandiri dalam proses belajarnya.
- (13) Mulyani & Subkhan (2015) dosen Universitas Negeri Semarang dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua, Minat Belajar, dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Swadaya Semarang Program Keahlian Akuntansi SMK Swadaya Semarang Tahun Ajaran 2013/2014”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian orang tua, minat belajar, dan lingkungan sekolah berpengaruh dan signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X program keahlian akuntansi SMK Swadaya Semarang baik secara simultan maupun secara parsial.
- (14) Vinorita & Muhsin (2018) dosen Universitas Negeri Semarang dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua, Komunikasi Guru, Pemberian Reward, dan Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian orang tua, komunikasi guru, pemberian *reward* dan fasilitas belajar berpengaruh secara simultan terhadap motivasi belajar sebesar 66,5%. Perhatian orang tua berpengaruh secara parsial terhadap motivasi belajar dengan besar sumbangan 14,21%. Komunikasi

guru berpengaruh secara parsial terhadap motivasi belajar dengan besar sumbangan 4,16%. Pemberian *reward* berpengaruh secara parsial terhadap motivasi belajar sebesar 4,97%. Fasilitas belajar berpengaruh secara parsial terhadap motivasi belajar sebesar 10,89%.

- (15) Sundari, Ansori, & Susilaningih (2017) dosen Universitas Negeri Semarang dengan judul “Hubungan Perhatian Orang Tua dan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa koefisien antara perhatian orang tua dan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar bahasa Indonesia kelas III sebesar $r_{hitung} 0,856 > r_{tabel} 0,320$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas III SD Gugus Melati Kota Semarang.
- (16) Kusmana (2017) dosen Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon dengan judul “Pengembangan Literasi dalam Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pengembangan literasi perlu dilakukan oleh para guru dalam rangka mempersiapkan SDM yang unggul dan kompetitif melalui penyiapan kurikulum yang matang oleh pemerintah.
- (17) Batubara & Ariani (2018) mahasiswa Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin dengan judul “Implementasi Program Gerakan Literasi di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Gugus Sungai Miai Banjarmasin berada pada tahap pembiasaan. Salah satu upaya yang dilakukan sekolah dalam melaksanakan program Gerakan Literasi Sekolah dengan menambah buku pengayaan dan melaksanakan berbagai bentuk literasi.
- (18) Faradina (2017) mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten”. Hasil penelitian menunjukkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap

minat baca siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten , dengan $r_{xy} = 0,550$, $r^2_{xy} = 0,302$, nilai $t_{hitung} (7,332) > t_{tabel} (1,657)$ artinya pengaruh program Gerakan Literasi Sekolah terhadap siswa signifikan. Selain itu hambatan terjadi pada membaca nyaring, membaca dalam hati, kegiatan pojok baca kelas dan penghargaan sebagai peminjam buku interaktif dari 126 sample 36,06% menjawab ya dan 63,94% menjawab tidak.

- (19) Hidayat, Basuki & Akbar (2018) mahasiswa Universitas Negeri Malang dengan judul “Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 2 Sitirejo dan SD Negeri 4 Panggungrejo belum terlaksana secara optimal karena masih terhambat oleh beberapa faktor yang kurang teratasi. Akibatnya belum terdapat dampak positif terhadap gairah membaca siswa.
- (20) Lawlata & Sholeh (2019) mahasiswa Universitas Negeri Surabaya dengan judul “Pengaruh Program Literasi terhadap Minat Baca dan Prestasi Belajar Siswa di SMP Al-Azhar Tulungagung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program literasi sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca dengan kontribusi sebesar 6.899 dan prestasi belajar dengan kontribusi sebesar 2.583.
- (21) Wandasari (2017) kepala SMK Negeri 1 Tanah Abang dengan judul “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter dilakukan dengan implementasi Gerakan Literasi Sekolah yaitu membaca. Sumber daya manusia yang terlibat untuk mendukung kebijakan Gerakan Literasi Sekolah adalah seluruh warga sekolah. Pendidikan karakter melalui Gerakan Literasi Sekolah tidak menjadi trend manakala hanya dijadikan komoditi, promosi dalam dunia pendidikan. Pendidikan karakter selalu berkembang dan berproses bagi individu. Proses tersebut terus menerus dilakukan untuk penyempurnaan.
- (22) Renngiwur (2019) mahasiswa Universitas Negeri Makassar dengan judul “Pengaruh Program Literasi Sekolah terhadap Minat Membaca dan Hasil

Belajar IPA Siswa SMP Negeri Kota Tual”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program literasi memiliki pengaruh signifikan sebesar 44,6% terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 21 Surabaya, sedangkan sebagian lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

- (23) Salma & Mudzanatun mahasiswa Universitas PGRI Semarang (2019) dengan judul “Analisis Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat dampak positif dari adanya program Gerakan Literasi Sekolah pada minat baca siswa, terbukti melalui angket minat baca dari siswa kelas III dan V yang tergolong tinggi.
- (24) Zikrayanti (2018) mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul “Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa di SMA N 3 Takengon”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara Gerakan Literasi Sekolah dan peningkatan minat baca tergolong sedang. Hasil uji F terbukti bahwa $F_{hitung} 33,464 > F_{tabel} 0,2199$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Kesimpulannya dapat dinyatakan bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) memiliki sedikit pengaruh terhadap peningkatan minat baca.
- (25) Wanelly (2019) guru SDN 63 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung dengan judul “Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Rangka Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menyimpulkan pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SDN 63 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung berada pada tahap pembiasaan. Upaya-upaya yang dilakukan sekolah dalam melaksanakan program Gerakan Literasi Sekolah adalah menambah buku pengayaan, mendekatkan buku ke peserta didik dengan cara membuat area baca dan lingkunganyang kaya akan teks, melaksanakan berbagai kegiatan literasi, dan melibatkan publik dalam pelaksanaan gerakan literasi. Kendala yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan GLS adalah rendahnya kesadaran guru, buku pengayaan yang sesuai dengan kebutuhan anak sulit ditemukan,

guru malas membaca, guru tidak memahami penerapan gerakan literasi, dan sekolah kekurangan dana. Dengan demikian, implementasi program GLS di SDN 63 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung perlu ditingkatkan ke tahap pengembangan dengan melibatkan berbagai pihak.

- (26) Prasajo (2014) mahasiswa IKIP Veteran Semarang yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) deskriptif perhatian orang tua pada siswa dalam kategori “Sedang”, kedisiplinan belajar pada siswa termasuk dalam kategori “Sedang”, dan prestasi belajar mata pelajaran IPS juga dalam kriteria “Sedang”; (b) variabel perhatian orang tua dan kedisiplinan belajar mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII MTs Miftahul Falah Sinanggul Mlonggo Jepara. Perhatian orang tua dan kedisiplinan belajar mempunyai pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII MTs Miftahul Falah Sinanggul Mlonggo Jepara.
- (27) Qomariyah (2015) guru SMPN 2 Mojogedeng Karang Anyar dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Menjahit pada Siswa SMPN 2 Mojogedeng Kabupaten Karanganyar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian orang tua terhadap anak dan prestasi belajar belajar mata pelajaran keterampilan menjahit pada siswa kelas VIII SMPN 2 Mojogedeng termasuk dalam kategori cukup dengan kontribusi sebesar 20,6%, sedangkan sisanya sebesar 79,4% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian tersebut.
- (28) Kurniawan & Wustqa (2014) dosen Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Sosial terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama perhatian orang tua, motivasi belajar, dan lingkungan sosial siswa terhadap prestasi belajar matematika. Besar sumbangan ketiga variabel bebas terhadap prestasi belajar matematika sebesar 10,6%. Penelitian ini juga terdapat pengaruh secara parsial perhatian orang tua terhadap prestasi belajar

matematika siswa kelas VIII SMP di Kota Mataram dengan sumbangan parsial sebesar 3,17% dan pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP di Kota Mataram dengan sumbangan parsial sebesar 2,89%. Serta tidak terdapat pengaruh lingkungan sosial terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP di Kota Mataram.

- (29) Santoso & Suparmin (2015) mahasiswa Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa dengan judul “Korelasi antara Cara Belajar dan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Kejuruan Otomotif Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara cara belajar dan perhatian orang tua secara bersama-sama dengan prestasi belajar Kejuruan Otomotif siswa.
- (30) Handayani (2017) dosen Universitas Negeri Jakarta dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Konsep Diri Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh langsung positif antara perhatian orang tua terhadap konsep diri siswa. Implikasi penelitian ini dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan capaiannya hasil belajar matematika siswa sekolah dasar.
- (31) Fathurrohman (2017) mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Kelas V”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian orang tua berpengaruh positif terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar. Pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar sebesar 60% dengan sumbangan perhatian orang tua terhadap motivasi belajar sebesar 0,35 dan sumbangan motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 0,42.
- (32) Rini (2015) mahasiswa Universitas Kanjuruhan Malang dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari pengujian hipotesis penelitian yang telah diperhitungkan dapat disimpulkan

adanya pengaruh yang signifikan pengaruh perhatian orang tua dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS SD Negeri Selogudig Wetan 1 Kecamatan Probolinggo.

- (33) Hayati (2016) mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Kognitif Matematika”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial dan simultan dibuktikan dengan Uji F dan Uji t. Pada Uji t didapatkan hasil bahwa pada variabel kebiasaan belajar terhadap hasil belajar kognitif siswa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan pengaruh 15,6%. Pada variabel perhatian orang tua terhadap hasil belajar kognitif juga didapatkan hasil yang sama, nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan pengaruh 17,3%. Pada uji F didapatkan hasil $F_{hitung} 60,434 > F_{tabel} 3,033$ dengan dk pembilang 2 dan dk penyebut 246, serta tingkat signifikan $0,000 < 0,05$.
- (34) Nisa (2015) mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial”. Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial.
- (35) Sabeuleleu (2016) mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa kelas IV”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas VI, ditunjukkan dengan nilai signifikan pada hasil perhitungan $0,005 < 0,005$ dan melalui hasil yang ditunjukkan $F_{hitung} 8,616 > F_{tabel} 4,05$.

Penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini, terdapat pada salah satu variabel penelitian yang dikaji. Variabel yang memiliki kesamaan adalah variabel Gerakan Literasi Sekolah dan perhatian orang tua. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada jenjang pendidikan dan hasil belajar yang digunakan. Penelitian terdahulu banyak

yang dilakukan ditingkat SMP dan SMA, sedangkan penelitian ini dilakukan ditingkat SD. Selanjutnya, hasil belajar yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah hasil belajar IPA, IPS, Matematika, dan sebagainya sedangkan penelitian ini menggunakan hasil belajar tematik pada tingkat SD.

2.3 Kerangka Berpikir

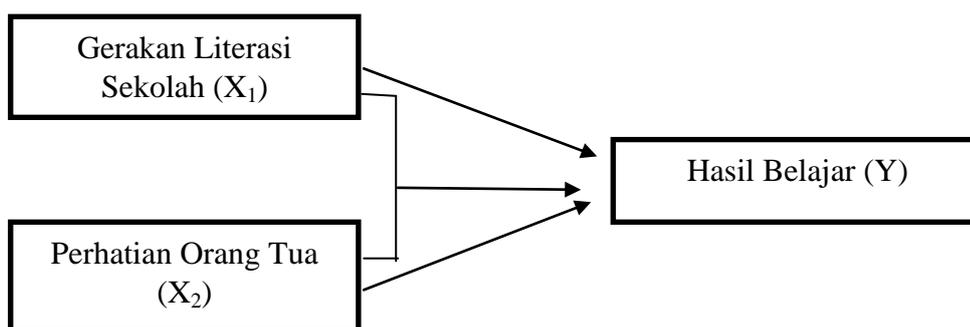
Proses belajar mengajar berhubungan erat dengan hasil belajar. Hasil belajar dapat dijadikan tolok ukur penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan sehingga suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat terlihat. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik dapat diketahui dalam tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Adanya hasil belajar, guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan penguasaan materi pelajaran dalam kegiatan belajar.

Belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi individu dengan lingkungan. Kegiatan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi inteligensi, bakat, minat, sikap, motivasi, dan keadaan jasmani. Faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi belajar adalah kurikulum. Kurikulum 2013 menekankan betapa pentingnya literasi. Hal ini menunjukkan bahwa literasi sebagai keterampilan yang harus dimiliki, maka dari itu pemerintah menggalakkan suatu gerakan yang berkaitan dengan literasi yang disebut dengan Gerakan Literasi Sekolah. Pelaksanaan GLS terdiri dari tiga tahapan yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. GLS bertujuan agar peserta didik memiliki pembiasaan membaca, memahami bacaan, dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait bacaan. Pembiasaan tersebut harus diterapkan pada setiap pembelajaran yang mana peserta didik diharuskan untuk rajin membaca. Pelaksanaan GLS diperlukan dukungan dari berbagai pihak warga sekolah dan berbagai fasilitas GLS seperti ketersediaan buku bacaan, sudut baca kelas, dan perpustakaan. Adanya pembelajaran literasi

yang diterapkan di setiap muatan pelajaran dapat memberikan dampak terhadap hasil belajar peserta didik.

Faktor lain yang mendorong keberhasilan belajar peserta didik yaitu perhatian dari orang tua. Aktivitas belajar selain di sekolah juga dilakukan di rumah. Orang tua yang memberikan perhatian kepada anak memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Orang tua yang memberikan dorongan belajar, memberikan penghargaan ketika anak berhasil dalam proses pendidikan, membimbing anak, menciptakan suasana rumah yang tenang dan harmonis, menyediakan kebutuhan belajar, menciptakan relasi yang baik antar anggota keluarga, dan menciptakan kebudayaan orang tua yang baik maka akan meningkatkan hasil belajar anak. Peserta didik yang mendapatkan perhatian dan kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya pasti memiliki perbedaan dalam mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik yang mendapatkan perhatian orang tua akan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan peserta didik yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya akan berakibat buruk dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat digambarkan alur pemikiran dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Bagan kerangka berpikir dapat dilihat pada Gambar 2.1



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Berpikir

Keterkaitan antara Gerakan Literasi Sekolah dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar digambarkan dalam kerangka berpikir dalam bagan tersebut. Bagan tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar (Y) sebagai variabel terikat. Gerakan Literasi Sekolah (X_1) dan perhatian orang tua (X_2) sebagai variabel

bebas. Gerakan Literasi Sekolah dan perhatian orang tua merupakan faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik.

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:99) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Berdasarkan kajian teori, rumusan masalah, dan kerangka berpikir, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₀₁: Tidak terdapat pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap hasil belajar kelas V SD Negeri Dabin VI Kecamatan Pemalang. (H₀₁ : $\rho=0$)

H_{a1}: Terdapat pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap hasil belajar kelas V SD Negeri Dabin VI Kecamatan Pemalang. (H_{a1} : $\rho\neq0$)

H₀₂: Tidak terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar kelas V SD Negeri Dabin VI Kecamatan Pemalang. (H₀₂ : $\rho=0$)

H_{a2}: Terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar kelas V SD Negeri Dabin VI Kecamatan Pemalang. (H_{a2} : $\rho\neq0$)

H₀₃: Tidak terdapat pengaruh Gerakan Literasi Sekolah dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar kelas V SD Negeri Dabin VI Kecamatan Pemalang. (H₀₃ : $\rho=0$)

H_{a3}: Terdapat pengaruh Gerakan Literasi Sekolah dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar kelas V SD Negeri Dabin VI Kecamatan Pemalang. (H_{a3} : $\rho\neq0$)

BAB V

PENUTUP

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Kelas IV SD Negeri Dabin VI Kecamatan Pemalang” telah selesai dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti membuat simpulan dan saran.

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis, dan hasil pembahasan yang telah dikemukakan peneliti, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- (1) Gerakan Literasi Sekolah berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Dabin VI Kecamatan Pemalang, dibuktikan dengan hasil penghitungan analisis regresi sederhana diketahui nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,666 > 1,977$) dan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak. Artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Gerakan Literasi Sekolah dan hasil belajar. Nilai korelasi sederhana Gerakan Literasi Sekolah dan hasil belajar sebesar 0,431. Hal ini menunjukkan hubungan dari kedua variabel digolongkan kategori sedang, karena r_{hitung} 0,431 berada di rentang 0,40 – 0,599. Arah hubungan dari Gerakan Literasi Sekolah dan hasil belajar positif, karena r_{hitung} bernilai positif. Sumbangan pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap hasil belajar sebesar 18,5% sisanya 81,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian.
- (2) Perhatian orang tua berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Dabin VI Kecamatan Pemalang, dibuktikan dengan hasil penghitungan analisis regresi sederhana diketahui nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,104 > 1,976$) dan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak. Artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua dan

hasil belajar. Nilai korelasi sederhana perhatian orang tua dan hasil belajar sebesar 0,457. Hal ini menunjukkan hubungan dari kedua variabel digolongkan kategori sedang, karena r_{hitung} 0,457 berada di rentang 0,40 – 0,599. Arah hubungan dari perhatian orang tua dan hasil belajar positif, karena r_{hitung} bernilai positif. Sumbangan pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap hasil belajar sebesar 20,9% sisanya 79,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian.

- (3) Gerakan Literasi Sekolah dan perhatian orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar kelas V SD Negeri Dabin VI Kecamatan Pemalang, dibuktikan dengan hasil uji F diketahui nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($23,632 > 3,061$) sehingga H_0 ditolak. Artinya bahwa Gerakan Literasi Sekolah dan perhatian orang tua secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Berdasarkan hasil analisis korelasi ganda diperoleh nilai r_{hitung} 0,502, artinya Gerakan Literasi Sekolah dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar memiliki hubungan dengan kategori sedang, karena r_{hitung} 0,502 berada pada rentang 0,40 – 0,599. Berdasarkan analisis koefisien determinasi, diperoleh nilai R^2 sebesar 0,252, artinya persentase sumbangan pengaruh variabel Gerakan Literasi Sekolah dan perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap hasil belajar sebesar 25,2%, sisanya 74,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, dapat disarankan kepada sekolah, guru, orang tua, dan peneliti selanjutnya.

5.2.1 Bagi Sekolah

Sekolah berperan penting dalam menciptakan lingkungan dan warga sekolah yang mencintai pengetahuan. Pihak sekolah hendaknya lebih konsisten dalam melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah, memberikan sarana prasarana pendukung adanya Gerakan Literasi Sekolah seperti menyediakan perpustakaan

yang lebih nyaman dengan koleksi buku yang memadai, menyediakan area baca di setiap kelas, serta menyediakan poster dan tulisan ajakan membaca di lingkungan sekolah.

5.2.2 Bagi Orang Tua

Orang tua hendaknya menjadi orang pertama dalam memerhatikan perkembangan anak. Orang tua harus menjaga hubungan baik antar anggota keluarga, sehingga anak akan merasa nyaman ketika di dalam rumah. Saat anak merasa nyaman akan membangkitkan semangat belajarnya, karena merasa tidak terganggu. Selain itu, orang tua hendaknya memberikan *reward* saat anak mendapat juara, supaya anak lebih bersemangat untuk menggapai dan mempertahankan prestasinya.

5.2.3 Bagi Guru

Bagi guru disarankan untuk meningkatkan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah pada saat pembiasaan membaca 15 menit sebelum jam pelajaran, memanfaatkan perpustakaan sebagai penunjang pembelajaran, dan memberikan tugas untuk membaca bacaan, kemudian menuliskan rangkuman isi bacaan yang telah dibaca. Selain itu, guru diharapkan dapat berkomunikasi dengan baik kepada orang tua peserta didik untuk mengingatkan dan menghimbau agar orang tua lebih memberikan arahan dan bimbingan ketika anak di rumah, memberikan pujian atau *reward* jika anaknya mendapatkan juara kelas atau lomba, serta menjaga hubungan yang baik antar anggota keluarga.

5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian terhadap faktor lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar selain Gerakan Literasi Sekolah dan perhatian orang tua, sehingga dapat mengetahui faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. 2018. *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2): 74-83. Tersedia di http://119.252.161.254/e-journal/index.php/jurnal_pendas/article/view/2869/1472 (diunduh 12 Februari 2020).
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Atta, M.A. & Jamil, A. (2012). *Effects of Motivation and Parental Influence on The Educational Attainments of Students at Secondary Level*. *Academic Research International*, 2(3): 427-439 Tersedia di <https://www.Semantic scholar.org/paper/EFFECTS-OF-MOTIVATION-AND-PARENTAL-INFLUENCE-ON-THE-Atta-Jamil/37cec147178b07276177f001c8062861bf52888f> (diunduh 11 Februari 2020).
- Aunurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Batubara, H.H. & Ariani, DN. (2018). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1): 15-29. Tersedia di <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpsd/article/view/2965/2354> (diunduh 19 Desember 2019).
- Besral. 2010. *Pengolahan dan Analisa Data-1 Menggunakan SPSS*. Jakarta: Departemen Biostatistika-FKM UI.
- Daryanto. 2014. *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Effendi, Mursilah, & Mujiono. (2018). Korelasi Tingkat Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 10(1): 17-23. Tersedia di <http://www.journal.stkipnurulhuda.ac.id/index.php/JTI/article/download/131/88> (diunduh 12 Februari 2020).
- Fadlillah. 2017. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Faradina, N. (2017). Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. *Jurnal Hanata Widya*, 6(8): 60-68. Tersedia di <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fimp/article/view/9280> (diunduh 14 Desember 2019).
- Fathurrohman, M.T. (2017). Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Kelas V. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(6): 975-981. Tersedia di <https://eprints.uny.ac.id/47150/> (diunduh 18 Desember 2019).
- Ferdinand, A. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hadi, S. 2015. *Statistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Handayani, D. (2017). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Konsep Diri Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1): 127-143. Tersedia di <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/5347/3978> (diunduh 18 Desember 2019).
- Handayani, I.P. (2018). Pengaruh Program Literasi terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 21 Surabaya. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(3): 1-8. Tersedia di <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/25607/23474> (diunduh 10 Desember 2019).
- Harini, I. N. (2018). Tingkat Literasi Membaca Peserta Didik Kelas IV di SD Muhammadiyah Bantul. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(1): 30-45. Tersedia di <https://media.neliti.com/media/publications/284590-tingkat-literasi-membaca-peserta-didik-k-46a5e3dc.pdf> (diunduh 10 Desember 2019).
- Hayati, A.N. 2016. Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Kognitif Matematika. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(13): 1.224-1232. Tersedia di <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/download/1793/1571> (diunduh 16 Februari 2020).
- Hidayat, M.H., Basuki. I.A., & Akbar, S. (2018). Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 3(6): 810-817. Tersedia di <https://pdfs.semanticscholar.org/b221/9ced080e0983681a36b27d4347a9102b1f2e.pdf> (diunduh 17 Desember 2019).
- Irham, M. & Wiyani, N. A. 2017. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jihad, A. & Haris, A. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

- Junaidi. 2010. *Tabel r (Koefisien Korelasi Sederhana)*. $Df = 1-200$. Tersedia di <https://junaidichaniago.wordpress.com/2010/05/24/download-tabel-r-lengkap/> (diunduh 12 Mei 2020)
- Käsper, M., Uibu, K., & Mikk, J. (2018). *Language Teaching Strategies Impact on Third-Grade Students' Reading Outcomes and Reading Interest*. *Journal of Elementary School Education*, 10(5): 601-610. Tersedia di <https://pdfs.semanticscholar.org/cdf6/8f6c5c27efa3401a9fd9ddc16522a7bb2081.pdf> (diunduh 11 Desember 2019).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016a. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016b. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016c. *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniawan, D. & Wustqa, D. K. (2014). Pengaruh Perhatian Orang Tua, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP. *Jurnal Riset Matematika*, 1(2): 176-187. Tersedia di <https://journal.uny.ac.id/index.php/jrpm/article/view/2674/2227> (diunduh 11 Desember 2019).
- Kusmana, S. (2017). Pengembangan Literasi dalam Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesustraan Indonesia*, 1(1): 140-150. Tersedia di <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/dl/article/view/520> (diunduh 13 Desember 2019).
- Lastiningsih, N., Mutohir, Riyanto, Y., & Siswono, T.Y.E. (2017). *Management of The School Literacy Movement (SLM) Programme In Indonesian Junior Secondary Schools*, 15(4): 384-389. Tersedia di [http://www.wiete.com.au/journals/WTE&TE/Pages/Vol.15,%20No.4%20\(2017\)/13-Lastiningsih-N.pdf](http://www.wiete.com.au/journals/WTE&TE/Pages/Vol.15,%20No.4%20(2017)/13-Lastiningsih-N.pdf) (diunduh 8 Februari 2020).
- Lawlata, K.A. & Sholeh, M. (2019). Pengaruh Program Literasi terhadap Minat Baca dan Prestasi Belajar Siswa di SMP Al-Azhaar Tulungagung. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(3): 1-13. Tersedia di <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/viewFile/28880/26445> (diunduh 12 Desember 2019)

- Majid, A. 2017. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, R. & Subkhan, S. (2015). Pengaruh Perhatian Orang Tua, Minat Belajar, dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Swadaya Semarang Program Keahlian Akuntansi SMK Swadaya Semarang Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(1): 219-226. Tersedia di <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/download/4700/4337> (diunduh 13 Februari 2020).
- Ningsih, R. & Nurrahmah, A. (2016). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 6(1): 73-84. Tersedia di <http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/754> (diunduh 11 Desember 2019).
- Nisa, A. 2015. Pengaruh Perhatian Orang dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1): 1-9 Tersedia di <http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/download/370/355> (diunduh 16 Februari 2020).
- Palani. (2012). *Promoting Reading Habits and Creating Literate Society*. *Journal Arts*, 3(2): 2231-4172. Tersedia di <https://www.semanticscholar.org/paper/PROMOTING-READINGHABITS-AND-CREATING-LITERATE-Palani/e57a53d3465e19fd2e67a9c4> (diunduh 14 Desember 2019).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013*. Tersedia di http://www.mediafire.Com/file/74aayarkke72eko/PermendikbudRINo.57Tahun_2014.rar/file (diunduh 24 Desember 2019).
- Prasojo, R. J. (2014). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(1): 1-11. Tersedia di <https://www.neliti.com/id/publications/37082/pengaruh-perhatian-orang-tua-dan-kedisiplinan-belajar-terhadap-prestasi-belajar> (diunduh 16 Desember 2019).
- Priyatno, D. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Jakarta: MediaKom.
- Priyatno, D. 2012. *Belajar Praktis Analisis Parametrik dan Non Parametrik dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Qomariyah, S. N. (2015). Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Menjahit pada Siswa SMPN 2 Mojogedeng Kabupaten Karanganyar.

- Jurnal Keluarga*, 1(1): 55-61. Tersedia di <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/keluarga/article/view/566> (diunduh 15 Desember 2019).
- Renggiwur, A. 2019. Pengaruh Program Literasi Sekolah terhadap Minat Membaca dan Hasil Belajar IPA Siswa SMP Negeri Kota Tual. *Jurnal Biologi*, 71-77. Tersedia di <https://ojs.unm.ac.id/semnasbio/article/view/FILE/10481/6109> (diunduh 15 Februari 2020).
- Rianda, R., Mashudi, & Ulfah, M. (2019). Pengaruh Literasi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(4): 1-8. Tersedia di <http://jurnal.Untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/32765/7567658> (diunduh 14 Desember 2019).
- Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, A. & Anni, C. T. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Rini, E.S. (2015). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 9(2): 1131-1149. Tersedia di <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPII/article/view/1656> (diunduh 28 Desember 2019).
- Rohman, S. 2017. Membangun Budaya Membaca pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 4(1): 151-174. Tersedia di <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/viewFile/2118/1602> (diunduh 11 Februari 2020).
- Sabeuleleu, A. 2016. Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa kelas IV. *Jurnal Pendidikan*, 5(30): 2822-2830. Tersedia di <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/4917/4580> (diunduh 16 Februari 2020)
- Salma, A. & Mudzanatun. 2019. Analisis Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2): 122-127. Tersedia di <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/17555/10534> (diunduh 15 Februari 2020).
- Santoso, C.B. & Suparmin. (2015). Korelasi antara Cara Belajar dan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Kejuruan Otomotif Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Keandaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Taman Vokasi*, 3(2): 650-661. Tersedia di <http://garuda.Ristekdikti.go.id/documents/detail/517908> (diunduh 20 Desember 2019).

- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suandewi, P.M., Putrayasa, I.B., & Gunatama, G. (2019). Hubungan Budaya Literasi (Baca-Tulis) dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Denpasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2): 265-274. Tersedia di <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/20453/12774> (diunduh 2 Januari 2020).
- Sugiyono. 2016 *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sundari, L., Ansori, I., & Susilaningsih, S. (2017). Hubungan Perhatian Orang Tua dan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 6(3): 168-175. Tersedia di <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj/article/view/26123/13145> (diunduh 14 Februari 2020).
- Suryabrata, S. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Surya, H. 2015. *Cara Cerdas (Smart) Mengatasi Kesulitan Belajar*. Jakarta: PT Gramedia
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Susanto, A. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syah, M. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Taufiq, A., Prianto, P.L., & Mikarsa, H.L. 2011. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Thoha, I. & Wulandari, D. 2016. *The Effect Of Parents Attention And Learning Discipline on Economic Learning Outcomes*, 6(2): 100-104. Tersedia di <https://pdfs.semanticscholar.org/b02a/bbbceb1754b5cc963ef4851ce3ab19adc8ca.pdf> (diunduh 9 Februari 2020).
- Thoifah, I. 2016. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.
- Tryanasari, D., Aprilia, S., & Cahya, W.A. (2017). Pembelajaran Literasi di SDN Rejosari 1 Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 7(2): 2528-5173. Tersedia di <http://e-journal>.

unipma.ac.id/index.php/PE/article/view/1641/pdf (diunduh 17 Desember 2019)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tersedia di https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/UU_no_20_th_2003.pdf (diunduh 13 Desember 2019).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak. Tersedia di <https://www.google.com/url?sa=t&rc t=j&q=&esrc=s&source=web&cd=5&ved=2ahUKEwih4-jb9qbp BtoQFjAEegQIAxAB&url=http%3A%2F%.kemenkumham.go.id> (diunduh 24 Desember 2019).

Uno, H.B. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Prakasa.

Vinorita, D. & Muhsin, M. (2018). Pengaruh Perhatian Orang Tua, Komunikasi Guru, Pemberian Reward, dan Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(2): 553-567. Tersedia di <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/download/28258/12368> (diunduh 13 Februari 2020).

Wandasari, Y. 2017. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 1(1): 325-343. Tersedia di <https://media.neliti.com/media/publications/230884-implementasi-gerakan-literasi-sekolah-gl-fecb51ed.pdf> (diunduh 14 Februari 2020).

Wanelly, W. 2019. Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Rangka Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2): 406-413. Tersedia di <http://jbasic.org/index.php/basicedu/article/download/19/19> (diunduh 12 Februari 2020).

Wahyuni, P., Djatmika, E.T., & As'ari, R. 2018. Pengaruh *Full Day School* dan Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Hasil Belajar dengan Mediasi Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan*, 3(5): 679-684. Tersedia di <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/download/11096/5335> (diunduh 12 Februari 2020).

Widoyoko, E. P. 2018. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zikrayanti, Dariska, S. 2018. Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa di SMA N 3 Takengon. *Jurnal Ar-Raniry*, 10(2): 60-82. Tersedia di <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/libria/article/download/4067/2918> (diunduh 15 Februari 2020).